

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian sampah

Sampah merupakan benda atau bahan yang sering kita lihat dalam kehidupan kita. Sebagian besar orang menganggap bahwa sampah merupakan limbah atau buangan dalam bentuk padat yang tidak dapat dipergunakan lagi. Tetapi pada kenyataannya beberapa orang menggantungkan kehidupannya pada limbah padat yang dibuang tersebut yaitu sampah.

Sampah merupakan permasalahan lingkungan dan sangat memerlukan penanganan yang serius. Sampah akan selalu ada di lingkungan. Hal ini disebabkan pengelolaan sampah sebagian besar masih ditangani oleh sistem end-of-pipe, yang mengumpulkan, mengangkut, dan membuang sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Banyak pemangku kepentingan, termasuk pemerintah kota dan daerah, belum mengelola sampah dengan sebaik-baiknya. Banjir, penyakit, kesehatan lingkungan yang buruk, penurunan bahan atau kandungan organik di lahan pertanian, dan peningkatan pemanasan global hanyalah beberapa dari sekian banyak masalah lingkungan yang diakibatkan oleh pengelolaan yang tidak optimal. Oleh karena itu, untuk mencegah berbagai masalah lingkungan, pengelolaan sampah membutuhkan kerja sama tim (Awaludin dkk, 2021).

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu sampah organik/basah, sampah anorganik/kering, dan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) (Hisamuddin dkk, 2023). Definisi sampah menurut para ahli :

1. Menurut Kodoatie, sampah merupakan limbah atau buangan yang berbentuk padat atau cair dari hasil kegiatan manusia, hewan, tumbuhan atau kegiatan perkotaan.
2. Menurut Azwar dalam bukunya mengatakan bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, digunakan, atau disenangi, maka harus dibuang.
3. Menurut Kamus Lingkungan, sampah didefinisikan sebagai bahan atau barang yang dibuang karena tidak lagi memiliki nilai atau tidak sesuai untuk penggunaan rutin atau khusus (Asmariati dkk, 2020).

B. Jenis-jenis sampah

Jenis sampah terdiri atas tiga yaitu :

1. Sampah organik adalah adalah benda atau barang apa pun yang telah digunakan oleh pemilik/pengguna sebelumnya tetapi masih dapat digunakan, dikelola, dan didaur ulang sesuai dengan prosedur yang tepat. Sampah organik ini mudah terurai secara alami. Sampah organik ini seperti sisa daging, sisa sayuran, dan dedaunan.
2. Sampah anorganik yakni, sampah yang berasal dari sumber daya non-biologis, sebagai produk sampingan dari operasi teknis yang memproses mineral pertambangan, dan sebagai barang sintetis. Sampah ini termasuk

sampah yang sulit terurai misalnya plastik, logam karet, kertas, kaca, dan material bangunan.

3. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Beracun), sampah ini berasal dari bahan yang mengandung zat kimia organik, anorganik serta logam berat, yang pada umumnya berasal dari buangan industri. Untuk mengelola sampah B3 maka harus ada badan khusus yang dibentuk sesuai peraturan yang berlaku (Malina dkk, 2017). Jenis sampah terdiri atas :

- a. Berdasarkan sumbernya :

- 1) Sampah alam, adalah Sampah yang dapat didaur ulang secara alami dan berasal dari proses alami. Misalnya, daun kering yang membusuk dan berubah menjadi tanah. Di area permukiman, sampah ini juga berkontribusi terhadap masalah seperti daun berguguran.

- 2) Sampah manusia (*human waste*), adalah Feses dan urine adalah contoh limbah atau ekskreta yang berasal dari pencernaan manusia. Karena limbah manusia merupakan vektor penularan infeksi bakteri dan virus, hal ini menimbulkan bahaya kesehatan yang besar. Mempraktikkan hidup bersih dan sanitasi merupakan salah satu strategi untuk mengurangi penyebaran penyakit dari limbah manusia. Evolusi teori perpipaian adalah salah satu metode untuk melakukannya.

- 3) Sampah konsumsi, adalah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat (pengguna barang), atau sampah yang berasal dari hasil konsumsi sehari-hari.
- 4) Sampah industry, adalah bahan hasil sisa yang dikeluarkan dari proses industri atau dengan jumlah besar yang dapat dikatakan sebagai limbah atau sampah.

b. Berdasarkan sifatnya :

- 1) Sampah organik, adalah kompos yang dibuat dengan mengolah lebih lanjut sampah yang mudah terurai secara hayati, seperti sisa makanan, sisa sayuran, dan daun kering.
- 2) Sampah anorganik, meliputi barang-barang seperti kertas, botol, gelas minuman kosong, kaleng, dan bungkus plastik makanan bekas yang sulit terurai. Sampah yang dapat dijual untuk diolah menjadi produk atau barang lain disebut sebagai sampah komersial.

c. Berdasarkan bentuknya :

- 1) Sampah padat khususnya semua jenis sampah, termasuk kaca, plastik, sampah perkebunan, sampah kuliner, dan kotoran manusia. Sampah dibagi menjadi dua kategori berdasarkan komposisinya: sampah organik dan sampah anorganik.
- 2) Sampah cair, yaitu hasil cairan yang telah digunakan atau tidak diperlukan lagi. Selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan.

C. Sumber-sumber sampah

Sumber timbunan sampah dapat dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia dan juga akibat dari bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gempa bumi, tsunami (Tarigan & Dukabain, 2023) sumber sampah yaitu :

1. Sampah permukiman, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan rumah tangga dan aktivitas lainnya seperti kegiatan ekonomi mikro. Rumah tangga merupakan penghasil sampah terbesar jika dibandingkan dengan sumber sampah lainnya. seperti sisa pengolahan makanan, bekas perlengkapan rumah tangga, kertas/kardus, kaca, kain, sampah kebun dan halaman, dan lain-lain.
2. Sampah dari pusat perbelanjaan seperti minimarket, supermarket, dan pasar tradisional, menjadi sumber sampah. Sampah yang dihasilkan berasal dari aktivitas belanja dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan di tempat tersebut. Sampah yang dihasilkan pada umumnya seperti sampah organik yang berupa sisa sayuran, buah-buahan, dan sampah anorganik seperti kantong plastik dan kemasan plastik lainnya.
3. Sampah perkantoran. Berasal dari kegiatan perkantoran. Pada umumnya berupa kertas, alat tulis (pulpen, pensil, spidol dan lainnya), toner foto copy, kotak tinta, pita mesin ketik.
4. Sampah dari industri, merupakan sampah yang dihasilkan dari proses produksi (bahan kimia, serpihan/potongan material berbahaya), penanganan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain lap yang direndam dalam pelarut pembersih).

D. Faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Sampah dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

1. Produksi sampah meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk.
2. Jumlah sampah yang dibuang per kapita meningkat seiring dengan status sosial ekonomi masyarakat.
3. Kemajuan teknologi menyebabkan semakin beragamnya bahan baku yang digunakan, yang juga akan meningkatkan jumlah sampah. Misalnya saja kantong plastik dan kemasan yang terbuat dari bahan yang tidak dapat terurai

E. Cara pengelolaan sampah

Penghasil sampah merujuk pada siapa saja yang menghasilkan limbah dan sampah tersebut merupakan hasil dari proses alam. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan yang terdiri atas pengurangan dan pembuangan sampah. Fasilitas penyimpanan sementara (TPS) adalah tempat penyimpanan sampah sebelum didaur ulang, diolah, dan/atau diangkut ke fasilitas pengolahan sampah terpadu. Fasilitas pengelolaan sampah terpadu (TPST) adalah fasilitas tempat sampah dikumpulkan, dipilah, didaur ulang, digunakan kembali, diolah, dan akhirnya dibuang. Fasilitas pengolahan akhir (TPA) adalah tempat di mana sampah diolah dengan cara yang aman bagi manusia dan lingkungan dan kemudian dikembalikan ke lingkungan (Sulistyanto dkk, 2020).

Pengelolaan sampah merupakan satu cara untuk menyikapi atau menangani sampah untuk memberikan suatu manfaat sehingga tidak merusak lingkungan. Pengelolaan sampah adalah tentang mengurangi timbulan sampah (*reduce*),

memanfaatkan atau menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) agar memiliki nilai ekonomis.

Pengelolaan sampah merupakan ilmu yang mengelola sampah, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir yang sesuai dengan prinsip terbaik kesehatan masyarakat, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika aspek lingkungan dan sikap sosial.

Penanganan sampah ialah perlakuan yang dilakukan terhadap sampah untuk mengurangi atau menghilangkan masalah yang muncul yang berkaitan dengan lingkungan. Penanganan sampah yang dapat dilakukan dengan membuang sampah pada tempatnya, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendaur ulang sampah (*recycling*) sehingga dapat menjadi bahan yang berguna. Tahap paling awal dalam penanganan sampah adalah mengumpulkan sampah dari berbagai tempat ke lokasi pengumpulan sampah, selanjutnya dilakukan pemisahan sampah menurut sifatnya. Langkah pertama dalam pengelolaan sampah adalah mengangkut sampah dari berbagai lokasi ke titik pengumpulan. Komponen limbah dipisahkan menurut komposisinya (Tayeb & Daud, 2021).

Peran masyarakat juga sangat mendukung program dalam pengelolaan sampah, karena sebagai konsumen atau penghasil juga sekaligus sebagai produsen pelayanan dalam persampahan yang mempengaruhi kualitas dan kelancaran dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia untuk masyarakat. Selain itu, komunitas berfungsi sebagai sumber belajar tentang

situasi, persyaratan, dan sudut pandang lingkungan sekitar. Tahapan pengelolaan sampah menurut Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2008 terdiri atas :

1. Pengurangan sampah, yaitu kegiatan mengatasi atau mengurangi penimbunan sampah, yang mulai dari pengasil seperti (rumah tangga, pasar, dan lain-lain), menggunakan daur ulang sampah dari penghasil sampah atau di tempat pengolahan.
2. Penanganan sampah, yaitu Pemilahan (pengelompokan atau pemisahan sampah berdasarkan jenis dan sifatnya) merupakan salah satu prosedur pengelolaan sampah. Pengumpulan (pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dari titik asal sampah). Proses pemindahan sampah dari TPS ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) dikenal sebagai pengangkutan. Kegiatan di TPA meliputi pengubahan bentuk, isi, sifat, dan jumlah sampah agar dapat digunakan kembali atau memungkinkan proses alami untuk memulihkannya ke lingkungan atau media alami (Tayeb & Daud, 2021). Adapun beberapa unsur yang pokok dalam pengelolaan sampah menurut terdiri atas :
 - a. Penimbunan sampah adalah Proses menghasilkan sampah. Karena bergantung pada orang yang menghasilkan sampah dan area tempat sampah dihasilkan, pemantauan pada tahap ini cukup menantang. Sebaiknya pisahkan berbagai jenis sampah untuk dibuang segera setelah dihasilkan. Memisahkan tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik akan membantu mencapai hal ini. dan sampah B3 (Bahan

Berbahaya Beracun) seperti batu baterai, balon lampu neon, dan lain-lain (Dermawan dkk., 2018).

- b. Waktu penyimpanan, biasanya pada rumah tangga yang merupakan unsur penting karena berhubungan dengan masyarakat sekitar. Penyimpanan sampah yang tidak sesuai dengan syarat kesehatan dapat menjadi tempat berkembang biaknya serangga dan tikus, selain itu juga dapat menimbulkan bau dan mengganggu keindahan. Setiap rumah tangga harus memperhatikan tahap penyimpanan sampah. Tempat penyimpanan harus dilapisi plastik sehingga mudah dibersihkan, tempat sampah harus kedap air, tidak mudah rusak, dan memiliki penutup.
- c. Pengumpulan sampah, yang dimaksud bukan hanya mengumpulkan sampah saja, tetapi juga mengangkut sampah dari penghasil sampah atau dari TPS menuju ke tempat pengolahan akhir atau pemanfaatan kembali. Pada tahap pengumpulan merupakan tahap yang paling banyak menggunakan biaya. Maka pengumpulan sebaiknya dilakukan di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) kemudian diangkut setiap minggu dua kali untuk mencegah perkembangan lalat dan tikus.
- d. Pengangkutan sampah, digambarkan sebagai penggunaan kendaraan yang cukup besar, seperti truk, untuk memindahkan sampah dari tempat pembuangan sampah sementara atau tempat pengumpulan ke lokasi pembuangan akhir.
- e. Pengolahan tahap ini mencakup dari semua teknik, perlengkapan, sarana dan prasarana untuk meningkatkan kinerja. Pada tahap ini juga sampah

dapat digunakan kembali untuk memperoleh manfaat dan energi dari sampah.

F. Pengaruh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan

Sampah dapat memberikan beberapa dampak jika tidak dikelola dengan baik yaitu :

1. Sampah menjadi sumber penyakit, menyebabkan lingkungan menjadi kotor. Ini akan menjadi tempat berkembangbiaknya mikroorganismes penyebab penyakit penyakit yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat berkembangbiaknya lalat, tikus, kecoa, dan hewan liar lainnya. Selain itu sampah seperti botol atau kaleng yang dapat menampung air hujan akan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk yang akan menyebabkan penyakit Demam Berdarah.
2. Polusi udara akibat pembakaran sampah berkontribusi terhadap pemanasan global dan berbahaya bagi kesehatan manusia.
3. Sampah yang membusuk tidak sehat dan berbau tidak sedap. Sumber air dapat terkontaminasi oleh lindi dari sampah yang meresap ke dalam tanah.
4. Sampah yang dibuang ke badan air akan menyebabkan pendangkalan sungai atau danau, yang akan memicu terjadinya banjir (Kahfi, 2017).

G. Domain perilaku kesehatan

Menurut Notoatmodjo perilaku merupakan suatu respons atau reaksi terhadap rangsangan atau stimulus yang berasal dari luar individu. Tetapi ketika memberikan respons bergantung terhadap faktor -faktor dari orang yang

bersangkutan. Berbagai faktor yang membedakan respon terhadap stimulus yang berbeda disebut determinan perilaku, yang terdiri atas dua :

1. Determinan faktor internal, merupakan ciri atau karakteristik orang yang bersangkutan dan bersifat bawaan. Contohnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin.
2. Determinan faktor eksternal, merupakan lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, politik dan lain-lain. Dan merupakan faktor dominan perilaku seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau aktivitas seseorang karena banyaknya faktor, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Perilaku manusia terdiri atas 3 domain, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seiring dengan perkembangan, kemudian dimodifikasi untuk pendidikan kesehatan, yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan, yang merupakan hasil tahu seseorang terhadap satu objek melalui penginderaan manusia. Pengetahuan seseorang diperoleh dari indra mata dan telinga. Ilmu pengetahuan disengaja untuk memberi pengetahuan kepada semua orang yang ingin belajar sifat-sifat keilmuannya. Pengetahuan menurut terdiri atas dua yaitu :

- 1) Pengetahuan diperoleh dengan persetujuan
- 2) Pengetahuan diperoleh dengan melalui pengamatan atau observasi langsung. Pengetahuan pertama diperoleh mempercayai perkataan orang lain karena tidak mempelajari dari pengalaman pribadi.

Notoatmodjo, juga menyatakan bahwa proses perubahan pengetahuan ada 6 (enam) tingkatan yakni :

- a) Tahu (*know*), yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari dalam hal ini yaitu pengelolaan sampah
- b) Memahami (*Comprehension*), merupakan kemampuan menjelaskan dengan benar dalam hal ini tentang pengelolaan sampah, dan mengimplementasikan dengan benar.
- c) Aplikasi (*Application*), yaitu mengaplikasikan materi yang dipelajari dalam hal ini tentang pengelolaan sampah dengan benar.
- d) Analisis (*Analysis*) kemampuan menjabarkan materi atau objek untuk mencari hubungan antara komponen tersebut.
- e) Sintesis (*Synthesis*) menunjukkam kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk secara keseluruhan.
- f) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap satu materi atau objek.

Penilaian yang dilakukan menggunakan kriteria sendiri atau kriteria-kriteria tertentu. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- (1) Pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Pengetahuan seseorang dapat diperluas melalui pengalaman ini.

- (2) Pendidikan, yang memberikan kebijaksanaan atau informasi.
Orang yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan daripada orang yang kurang berpendidikan
- (3) Kepercayaan, yang diwariskan tanpa bukti dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian, hal tersebut dapat berdampak baik atau buruk pada pengetahuan seseorang.
- (4) Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai sumber informasi. Radio, televisi, surat kabar, majalah, dan buku adalah beberapa contohnya.
- (5) Sosial budaya dan kebiasaan dapat mempengaruhi pengetahuan, tindakan, dan sikap seseorang dalam hal ini pengelolaan sampah.
- (6) Usia seseorang ditentukan dengan menghitung hari antara kelahiran dan ulang tahunnya. Tingkat kematangan kognitif seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia. Orang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada yang lebih muda. Kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah mencakup pemahaman tentang apa itu sampah, jenis-jenis sampah, asal usulnya, variabel apa saja yang memengaruhi produksi sampah, cara mengelola sampah, dan bagaimana sampah memengaruhi kesehatan ekosistem.

Berdasarkan sudut pandang tersebut, dapat dikatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau tersimpan tentang suatu objek tertentu dan diperoleh melalui indera. Proses

mengetahui dan dibentuk menghasilkan pengetahuan. Singkatnya, pemikiran seseorang merupakan sumber pengetahuannya (Tayeb & Daud, 2021)

b. Sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), Sikap adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap rangasangan suatu obyek. Boedjo dalam Prawidya (2015) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap lingkungannya yang berupa :

- 1) Individu menolak lingkungan, jika orang tersebut tidak suka dengan keadaan lingkungannya.
- 2) Individu menerima lingkungan, apabila keadaan lingkungan tersebut disukai oleh individu.
- 3) Individu bersikap netral, jika individu tidak suka dengan lingkungannya tetapi tidak mengambil langkah yang lebih lanjut.

Istilah sikap menurut Large adalah respon untuk menggambarkan kesiapan individu dalam menerima stimulus yang datang tiba-tiba. Jadi sikap bukan hanya mental saja tetapi juga mencakup aspek respon fisik. Newcom, merupakan ahli psikolog menyatakan bahwa Sikap adalah kesiapan untuk bertindak, alih-alih penerapan tujuan tertentu. Dengan kata lain, sikap dapat berupa tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, sekaligus kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak (reaksi tertutup). Azwar (2003) mengidentifikasi tiga komponen yang saling mendukung yang membentuk sikap:

- a) Komponen kognitif, yang berisi tindakan, kepercayaan dan stereotype yang dimiliki seseorang tentang suatu hal. Tindakan dan kepercayaan seseorang dalam hal ini yaitu tentang pengelolaan sampah. Apa yang dapat diamati atau dipahami adalah sumber kepercayaan. Setelah kepercayaan terbangun, ia berfungsi sebagai fondasi bagi ekspektasi.
- b) Komponen afektif, melibatkan emosi atau sentimen. Sikap positif atau negatif terhadap suatu objek dibentuk oleh respons emosional. Keyakinan tentang apakah reaksi tersebut baik atau buruk, menguntungkan atau tidak, dan terkait dengan perasaan puas atau tidak puas dalam hal ini, pengelolaan sampah menentukan reaksi ini.
- c) Komponen perilaku (komponen konatif) Mereka sering mengambil tindakan untuk mengelola sampah. Keyakinan dan emosi memainkan peran utama dalam komponen ini. Sikap dapat dibagi menjadi lima tingkatan:
 - (1) Menerima, diartikan sebagai kesediaan untuk menerima perkataan orang lain.
 - (2) Merespon artinya berpartisipasi aktif dengan mendengarkan dan memberi reaksi secara verbal maupun non verbal dan juga merasa puas dalam merespon.
 - (3) Menghargai, artinya memberikan penghargaan terhadap tingkah laku apabila seseorang termotivasi untuk melanjutkan perbuatannya.

- (4) Pengorganisasian, pengacu pada pembuatan suatu nilai dengan mengidentifikasi serta mengatasi masalah.
- (5) Karakteristik, menunjukkan tindakan atau respon yang sesuai dengan nilai yang konsisten. Sikap terdiri atas tiga komponen pokok yakni :
 - (a) Kepercayaan atau keyakinan, artinya bagaimana keyakinan, kepercayaan seseorang terhadap suatu objek.
 - (b) Emosional atau evaluasi, artinya bagaimana penilaian seseorang terhadap suatu objek.
 - (c) Kecendrungan untuk bertindak (*ten to behave*), artinya sikap mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Dalam buku (Sax, 2008) yang berjudul *Principel of Educational and Psychological* ada beberapa karakteristik dimensi sikap yakni:

1. Sikap mempunyai arah, artinya terpilah pada dua arah yaitu setuju atau tidak setuju, mendukung atau tidak mendukung suatu objek. Setuju dan mendukung memiliki arah yang positif, sedangkan tidak setuju dan tidak mendukung memiliki arah yang negatif.
2. Intensitas sikap, artinya kedalaman kekuatan sikap terhadap sesuatu yang belum tentu sama meskipun arahnya tidak berbeda.
3. Keluasan, dimana setuju dan tidak setuju sangat spesifik dalam mencakup banyak aspek yang ada pada objek sikap. Dalam hal ini berkaitan dengan pengelolaan sampah. Dimana masyarakat cenderung

untuk setuju atau tidak setuju dalam melakukan pengelolaan sampah setiap harinya (Tayeb & Daud, 2021).

c. Tindakan

Suatu sikap tidak semuanya dapat terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan yang nyata maka diperlukan faktor pendukung dalam suatu kondisi yang memungkinkan. Salah satunya adalah sarana dan fasilitas. Setelah mengetahui adanya sebuah stimulus atau rangasangan yang berasal dari suatu objek misalnya kesehatan, selanjutnya melakukan penelitian tentang apa yang sudah diketahui. Kemudian proses selanjutnya yaitu untuk melakukan praktik tentang apa yang diketahuinya. Inilah yang disebut dengan praktik (practice) kesehatan.